

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dipastikan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk di terapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yakni melalui perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut mencakup berbagai komponen yang ada hubungannya dengan kualitas pendidikan. Diantaranya adalah kualifikasi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan media dan buku-buku ajar, dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Berdasarkan penerapan kurikulum merdeka belajar ini di SD 2 Hadipolo di kelas IV bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sesuai buku guru dan buku siswa dengan hasil belajar yang melebihi KKM itu hanya beberapa siswa belum semuanya. Selain itu siswa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran karena penyampaian materi yang terlalu lama dengan metode ceramah dengan

menggunakan sumber buku dan media gambar dibuku tematik saja. Sehingga siswa kurang menarik perhatian siswa dan membuat bosan.

Struktur kurikulum merdeka belajar untuk kelas IV terdiri dari muatan Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS, Pendidikan Agama, Matematika, Bahasa Inggris dan PJOK. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winaputra, dkk., 2014: 15).

Dari hasil observasi di SD 2 Hadipolo pada tanggal 3 Juni 2022 diperoleh sebuah informasi tentang suatu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka belajar. Telah ditemukan faktanya yang terjadi bahwa diantara yaitu (1) siswa masih ada yang tidak memperhatikan saat mengajar, (2) masih ada siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan, (3) siswa tidak mencerna pembelajaran secara baik dan sesuai jadwal materi yang disampaikan, sehingga mengakibatkan tertinggal oleh materi selanjutnya. (4) masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV. Di sisi lain ketrampilan guru dalam mengajar masih tergolong kurang karena proses pembelajarannya masih konvensional. Kemudian guru masih mengandalkan buku pegangan guru tanpa mengembangkan sesuai dengan potensi daerah siswa. Meskipun tempat duduknya sudah dalam bentuk kelompok tetapi saat berdiskusi siswa masih ada yang asik bermain sendiri.

Lemahnya pencapaian siswa dalam bahasa indonesia disebabkan karena siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan dan saat menyimak penjelasan guru. Adapun faktor penyebabnya menurut Halijah (2017: 327) yakni lingkungan tempat siswa tinggal dan kurangnya kesadaran siswa bahwa penguasaan kosa kata akan memperlancar komunikasi. Sedangkan lemahnya pencapaian dalam

Pendidikan Pancasila disebabkan kurangnya penerapan pendidikan nilai yang layak dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan masih dominannya metode ceramah dan tanya jawab serta kurangnya guru dalam mendayagunakan model-model pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaannya, terdapat beberapa masalah terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Masalah yang terjadi di SD 2 Hadipolo bahwa hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan perolehan tersebut terdiri dari muatan Bahasa Indonesia dengan persentase 25% siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas mencapai 75%. Selain itu juga pada muatan Pendidikan Pancasila hanya terdapat 20% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas mencapai 80%, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila belum berkembang secara optimal. Seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara yang inovatif dan kreatif sehingga akan menarik perhatian siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Think Pair and Share* (TPS). Menurut Shoimin (2014: 208) model pembelajaran model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang kooperatif yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons serta saling membantu antara anggota kelompok. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir dan waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon suatu pertanyaan. Model pembelajaran ini lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk berkelompok karena hanya dua orang. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu menurut U’la, Murtono, Ulya (2018: 53) bahwa model TPS merupakan model pembelajaran yang menerapkan metode berpikir, berpasangan, berbagi, sehingga siswa dapat mendiskusikan kemudian menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya pada kelompok lain.

Sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa dan pembelajaran akan menjadi bermakna maka penelitian ini menggunakan media pembelajaran.



Adapun media pembelajaran itu berupa *mystery pics* yang merupakan modifikasi dari media gambar. *Mystery pics* merupakan media gambar dua dimensi yang bertujuan untuk menebak gambar apa yang tersedia. Media gambar merupakan segala sesuatu gambar yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik dalam bentuk dua dimensi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Embun & Astuti, 2015: 87).

Perpaduan model TPS dengan media *mytery pics* akan menarik minat siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Amaliyah, Fatimah, Abustang (2019:126) menyatakan bahwa terdapat kontribusi pembelajaran TPS terhadap hasil belajar kelas IV SD. Namun dalam penerapannya terlaksana secara maksimal serta tidak adanya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga penggunaan media *mystery pics* menjadi alternatif yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran TPS.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model TPS dengan bantuan *mystery pics* bisa dijadikan alternatif pembelajaran pada kelas 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Siswa melakukan kegiatan berpikir dilanjutkan dengan berpasangan dan membagiakan hasil yang diperoleh pada saat proses berpikir. Sehingga penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Model Tps ( *Think Pair Share* ) Berbantuan *Mystery Pics* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa ranah pengetahuan dengan menggunakan model TPS berbantuan media *mystery pics*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa ranah ketrampilan melalui penerapan model TPS berbantuan media *mystery pics*?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model TPS berbantuan media *mystery pics*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian bertujuan:

1. Mendeskripsikan hasil belajar pada ranah pengetahuan siswa dengan menggunakan model TPS berbantuan media *mystery pics*.
2. Mendiskripsikan hasil belajar siswa pada ranah keterampilan melalui penerapan model TPS berbantuan media *mystery pics*.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model TPS berbantuan media *mystery pics*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila melalui penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan *Mystery Pics* pada untuk siswa kelas IV SD 2 Hadipolo Jekulo Kudus Tahun pelajaran 2022/2023.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

##### 2) Bagi Guru

Memperbaiki pembelajaran yang dikelola, membantu guru berkembang secara profesional, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh, sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

##### 3) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di dalam kelas.

#### 4) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai:

- a. Syarat kelulusan menempuh program pendidikan S1 pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Melatih peneliti untuk menambah pengalaman keilmuan yang dikaitkan dengan kenyataan di lapangan atau sekolah.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Mystery Pics* pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Adapun kompetensi intinya sebagai berikut:

#### **1.5.1 Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini Bahasa Indonesia elemen Membaca dan Memirsa yaitu Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak dan elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informative. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memakai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik dan Pendidikan Pancasila elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial budaya dilingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran *Think Pair Share*, media *Mystery pics*, hasil belajar siswa, dan keterampilan guru, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Model pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu, maksudnya siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

### **1.6.2 Media *Mystery Pics***

*Mystery Pics* dalam penelitian ini adalah modifikasi media gambar. *Mystery pics* merupakan media gambar dua dimensi yang bertujuan untuk menebak gambar apa yang tersedia. Media gambar merupakan segala sesuatu gambar yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik dalam bentuk dua dimensi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

### **1.6.3 Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam pengetahuan sehari-hari. Dengan kata lain, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **1.6.4 Keterampilan Guru**

Peran guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, karena pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran



yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogic yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

